

**MAESTROLINK EQUITY PLUS IDR - Mei 2013**

Maestrolink Equity Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan tingkat pengembalian kepada investor melalui alokasi strategis pada saham dan instrumen pasar uang.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA (Berdasarkan Abjad)**

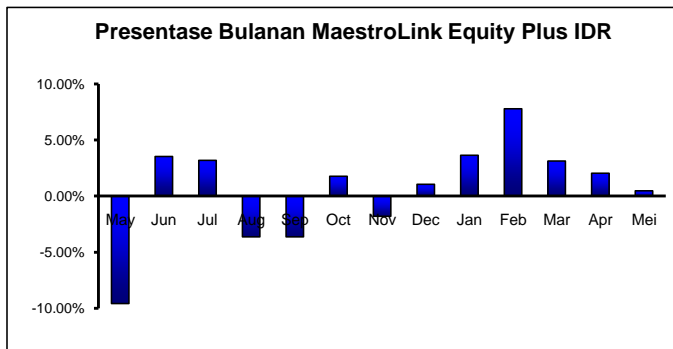
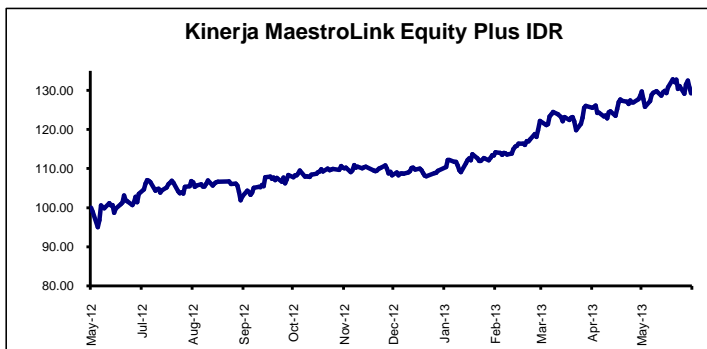
- Astra International Tbk PT
- Bank Central Asia Tbk PT
- Bank Mandiri Tbk PT
- Bank Rakyat Indonesia Tbk PT
- Telekomunikasi Indonesia Tbk PT

\*data diperoleh dari Fund Manager

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Ekuitas	95.17%
Kas & Pasar Uang	4.83%
Obligasi	0.00%

**KINERJA PORTFOLIO**



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Plus IDR	0.47%	5.73%	19.36%	18.12%	29.25%	456.22%
Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	0.69%	5.69%	18.53%	17.42%	32.24%	358.33%

**KOMENTAR PASAR**

Pada bulan Mei 2013 terjadi deflasi sebesar 0.03% yang disebabkan oleh kelanjutan penurunan beberapa harga bahan pangan dan penurunan pada harga emas. Secara tahunan, inflasi umum pada bulan Mei lebih rendah (5.47%) dibandingkan dengan bulan April (0.10%). Namun demikian, nilai tukar rupiah diperdagangkan melemah karena meningkatnya kebutuhan atas Dollar AS untuk keperluan impor dari korporasi, perlambatan ekonomi global dan meningkatnya kekhawatiran mengenai defisit neraca pembayaran. Rupiah ditutup pada level 9,877 per Dollar AS, atau melemah 1.47% dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kondisi inflasi umum yang masuk kembali ke dalam rentang target Bank Indonesia dan inflasi inti yang menunjukkan tren menurun, Bank Indonesia diharapkan tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 5.75%. Namun, untuk mengatasi tekanan inflasi yang berlebih, seiring dengan rencana kenaikan harga BBM dalam jangka waktu dekat, maka Bank Indonesia kemungkinan dapat menaikkan suku bunga acuan semalam (FASBI) dalam waktu dekat sebesar 25bps dari posisi saat ini di 4%. Masuk pada pasar saham, aliran dana asing yang cukup deras mengalir keluar dari pasar saham Indonesia dengan tujuan profit taking, berdampak IHSG ditutup menguat tipis 0.69%. Saham-saham berkapitalisasi menengah memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan saham-saham big caps dengan peningkatan 5.2% pada indeks MSCI Indonesia Small Cap-Mid dibandingkan penurunan sebesar 2.1% pada LQ45. Meskipun dibandingkan dengan pasar saham negara lain, IHSG masih relatif lebih baik, tetapi dana asing yang keluar pada bulan Mei 2013 adalah yang terbesar pada tahun 2013 yang mencapai 781 juta Dollar AS

Mata Uang	: Rupiah
Periode Penilaian	: Harian
Tanggal Peluncuran	: 14 Juni 2005

Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 1.838 Triliun
Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 5,562.1890

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.